BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari masing-masing indikator variabel kompetensi profesional (X_1) dan keterampilan mengajar guru (X_2), sedangkan data hasil belajar (Y) diambil dari nilai raport siswa semester ganjil Tahun Ajaran 2020-2021.

1. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan pengisian kuesioner yang dikembangkan dari indikator kompetensi profesional guru (X_1) maka diperoleh data sebagai berikut sebagai berikut:

58, 71, 76, 80, 83, 85, 88, 93, 95, 60, 71, 78, 80, 84, 85, 88, 93, 96, 63, 71, 78, 81, 84, 85, 89, 93, 97, 63, 73, 78, 81, 86, 85, 89, 93, 98, 64, 73, 79, 82, 85, 86, 89, 93, 98, 64, 73, 79, 82, 85, 86, 89, 93, 98, 65, 75, 79, 82, 85, 86, 91, 94, 100, 95, 66, 75,

79, 82, 85, 87, 91, 94, 102, 66, 75, 79, 82, 85, 87, 90, 93, 105, 67, 76, 79, 83, 85, 93, 95.

Mengacu pada hasil skor jawaban responden di atas maka dapat dideskripsikan data kompetensi profesional meliputi jumah responden, skor teoritik maksimum dan minimum, skor empirik maksimum dan minimum, rata-rata, modus, median, varians, dan standar deviasi serta perbandingan skor teoritik maksimum dan skor empirik maksimum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru

Variabel	Resp	Skor Teoritik		Skor Empirik		Rata-rata	Modus	Median	Varian	SD	Persen Ketercapaian
		Min	Maks	Min	Maks						
Kompetensi Profesional Guru	89	22	110	58	105	83,16	85	85,00	103,725	10,19	75,6

Berdasarkan tabel 4.1 rentang skor jawaban responden pada variabel kompetensi profesional guru berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 89 orang responden. Untuk data kompetensi profesional skor teoritiknya 22-110, untuk skor empirik diperoleh rentangan skor antara 58-102. Skor rata-rata

83,16; modus 85; median 85,00; dan simpangan baku 10,19. Skor rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 83,16 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 110, tingkat ketercapaiannya 75,6. Bila dikonsultasikan dengan tabel 4.2 tentang interpretasi dan kategorisasi data, maka 75,6 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.2

Interpretasi dan kategorisasi Data

Interval	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat Kurang

Distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

Interval	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
58-63	4	5	Tidak profesional
64-69	6	7	kurang
70-75	9	10	Cukup
76-81	15	17	Sedang
82-87	25	28	Baik
88-93	17	19	Sangat baik
94-99	10	11	Sempurna
100-105	3	3	Sangat sempurna
Jumlah	89	100	

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval partama yaitu antara 58-63, frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 5 % dari jumlah responden. Kategori tidak profesional. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 64-69, frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 7 % dari jumlah responden. Kategori kurang profesional. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 70-75, frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 10 % dari jumlah responden. Kategori cukup profesional. Distribusi frekuensi kelas interval keempat yaitu

antara 76-81, frekuensi berjumlah 15 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 82-87, frekuensi berjumlah 25 orang. Merupakan 28 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam yaitu antara 88-93, frekuensi berjumlah 17 orang. Merupakan 19 % dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh yaitu antara 94-99, frekuensi berjumlah 10 orang. Merupakan 11 % dari jumlah responden. Kategori sempurna. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan yaitu antara 100-105, frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 3 % dari jumlah responden. Kategori sangat sempurna.

Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

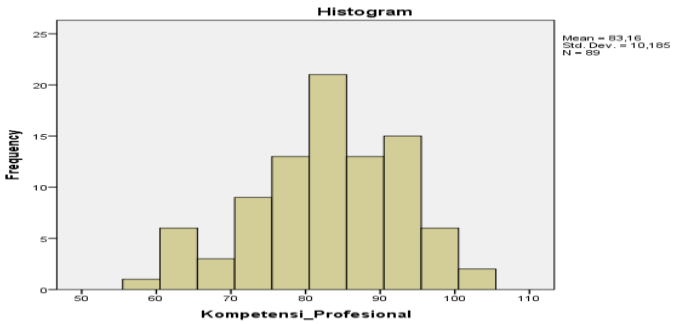

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama antara 58-63, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram kedua antara 64-69, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram ketiga antara 70-75, frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram keempat antara 76-87, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram kelima antara 82-87, frekuensinya berjumlah 25 orang. Histogram keenam antara 83-88, frekuensinya berjumlah 17 orang. Histogram ketujuh antara 94-99, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram kedelapan antara 100-105, frekuensinya berjumlah 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian kompetensi profesional guru mencapai 75,6% dan berada dalam kategori baik.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan pengisian kuesioner yang dikembangkan dari indikator kompetensi keterampilan mengajar guru (X_2) maka diperoleh data sebagai berikut:

66, 75, 65, 68, 83, 58, 65, 75, 59, 66, 78, 65, 66, 67, 59, 60, 68, 67, 66, 77, 77, 81, 77, 82, 80, 82, 77, 82, 82, 77, 75, 73, 75, 76, 77, 76, 81, 76, 78, 88, 90, 83, 77, 77, 72, 72, 72, 75, 85, 84, 77, 76, 73, 93, 95, 77, 76, 90, 73, 84, 92, 88, 90, 81, 76, 78, 89, 67, 83, 82, 92, 71, 73, 70, 70, 85, 84, 77, 85, 87, 81, 86, 82, 70, 70, 67, 70, 83, 83.

Mengacu pada hasil skor jawaban responden di atas maka dapat dideskripsikan data keterampilan mengajar guru meliputi jumah responden, skor teoritik maksimum dan minimum, skor empirik maksimum dan minimum, rata-rata, modus, median, varians, dan standar deviasi serta perbandingan skor teoritik maksimum dan skor empirik maksimum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Deskripsi Data Keterampilan Mengajar Guru

Variabel	Resp	Skor Teoritik		Skor Empirik		Rata-rata	Modus	Median	Varians	SD	Persen Ketercapaian
		Min	Maks	Min	Maks						
Keterampilan Mengajar Guru	89	21	105	58	96	76,20	76	76,00	69,368	8,329	72,57

Berdasarkan tabel 4.4 rentang skor jawaban responden pada variabel keterampilan mengajar guru berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 89 orang responden. Untuk data keterampilan mengajar skor teoritiknya 21-105, untuk skor empirik diperoleh rentangan skor antara 58-96. Skor rata-rata 76,20; modus76; median76,00; varians 69,368; dan simpangan baku 8,329. Skor rata-rata kompetensi profesional guru sebesar 76,20 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 105, tingkat ketercapaiannya 72,57. Bila dikonsultasikan dengan tabel 4.2 tentang interpretasi dan kategorisasi data, maka 72,57 termasuk dalam kategori baik

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
58-62	4	4	Tidak terampil
63-67	11	12	kurang
68-72	13	15	Cukup
73-77	25	28	Sedang
78-82	15	17	Baik
83-87	12	14	Sangat baik
88-92	7	8	Sempurna

93-97	2	2	Sangat sempurna
Jumlah	89	100	

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval partama yaitu antara 58-62, frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 4 % dari jumlah responden. Kategori tidak memiliki keterampilan mengajar. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 63-67, frekuensi berjumlah 11 orang. Merupakan 12 % dari jumlah responden. Kategori kurang. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 68-72, frekuensi berjumlah 13 orang. Merupakan 15 % dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval keempat yaitu antara 73-77, frekuensi berjumlah 25 orang. Merupakan 28 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 78-82, frekuensi berjumlah 15 orang. Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam yaitu antara 83-87, frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 14 % dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas

interval ketujuh yaitu antara 88-92, frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 8 % dari jumlah responden. Kategori sempurna. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan yaitu antara 93-97, frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 2 % dari jumlah responden. Kategori sangat sempurna.

Gambar 4.2

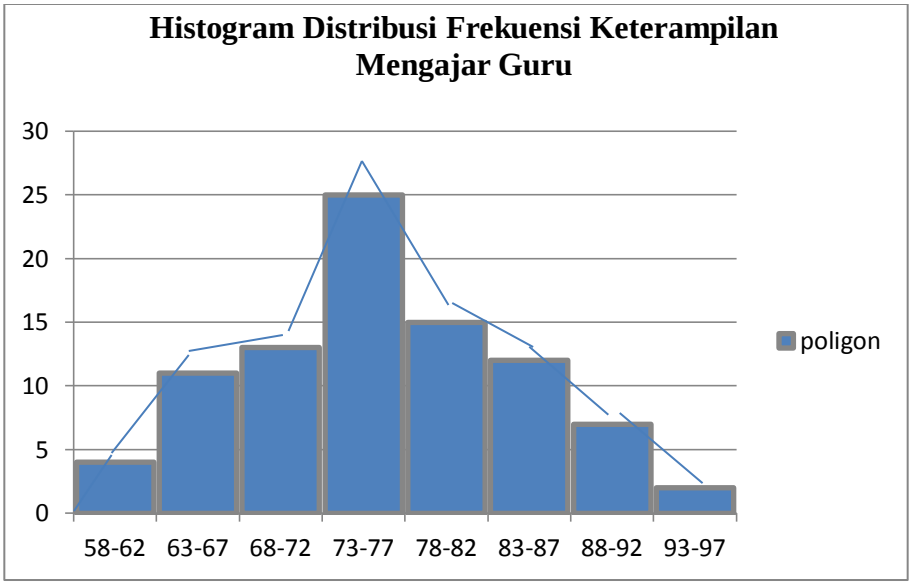

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama antara 58-62, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram kedua antara 63-67, frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram ketiga antara 68-72, frekuensinya berjumlah 13 orang. Histogram

keempat antara 73-77, frekuensinya berjumlah 25 orang. Histogram kelima antara 78-82, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram keenam antara 83-87, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram ketujuh antara 88-92, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram kedelapan antara 93-97, frekuensinya berjumlah 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian keterampian mengajar guru mencapai 72,57% dan berada dalam kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berikut ini data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh berdasarkan nilai rapot kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

75, 81, 82, 85, 85, 85, 75, 78, 95, 75, 81, 83, 85, 85, 85, 88, 78, 95, 76, 81, 85, 85, 85, 87, 88, 90, 95, 78, 82, 85, 85, 85, 87, 88, 90, 95, 78, 82, 85, 85, 85, 87, 88, 90, 96, 78, 82, 85, 85, 85, 88, 88, 92, 96, 79, 82, 85, 85, 85, 88, 61, 88, 92, 98, 79, 82,

85, 85, 85, 88, 90, 93, 98, 80, 75, 85, 85, 85, 85, 90, 93, 98, 82, 82, 85, 85, 85, 88, 90, 95.

Mengacu pada hasil skor data hasil belajar meliputi jumah responden, skor teoritik maksimum dan minimum, skor empirik maksimum dan minimum, rata-rata, modus, median, varians, dan standar deviasi serta perbandingan skor teoritik maksimum dan skor empirik maksimum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Variabel	Resp	Skor Teoritik		Skor Empirik		Rata-rata	Modus	Median	Varians	SD	Persen Ketercapaian
		Min	Maks	Min	Maks						
Keterampilan Mengajar Guru	89	0	100	75	97	85,38	85	85,00	29,739	5,453	85,38

Berdasarkan tabel 4.6 rentang skor pada variabel hasil belajar yang diperoleh berdasarkan nilai raport Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020 terhadap 89 orang responden. Untuk data hasil belajar skor teoritiknya 0-100, untuk skor empirik diperoleh rentangan skor antara75-97. Skor rata-rata 85,38; modus 85,13; median 185,00; varians 29,739; dan simpangan

baku 5,453. Skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,38 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiannya 85,38. Bila dikonsultasikan dengan tabel 4.7 tentang interpretasi dan kategorisasi data, maka 85,38 termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.7

Interpretasi dan Kategorisasi Data Hasil Belajar

Interval	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat Kurang

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8, sedangkan gambar histogram dapat dilihat pada gambar 4.3

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	**Frekuensi**	**Presentase**	**Interpretasi**
75-77	8	9	Tidak berprestasi
78-80	10	11	kurang

81-83	12	13	Cukup
84-86	24	27	Sedang
87-89	15	17	Baik
90-92	12	13	Sangat baik
93-95	6	7	Sempurna
96-98	2	3	Sangat sempurna
Jumlah	89	100	

Tabel 4.8 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval partama yaitu antara75-77, frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 9 % dari jumlah responden. Kategori tidak berprestasi. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara78-80, frekuensi berjumlah 10 orang. Merupakan 11 % dari jumlah responden. Kategori kurang. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 81-83, frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 13 % dari jumlah responden. Kategori cukup. Distribusi frekuensi kelas interval keempat yaitu antara 84-86, frekuensi berjumlah 24 orang. Merupakan 27 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 87-89, frekuensi berjumlah 15 orang.

Merupakan 17 % dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam yaitu antara 90-92, frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 13 % dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh yaitu antara 93-95, frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 7 % dari jumlah responden. Kategori sempurna. Distribusi frekuensi kelas interval kedelapan yaitu antara 96-98, frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 3 % dari jumlah responden. Kategori sangat sempurna.

Gambar 4.3

Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

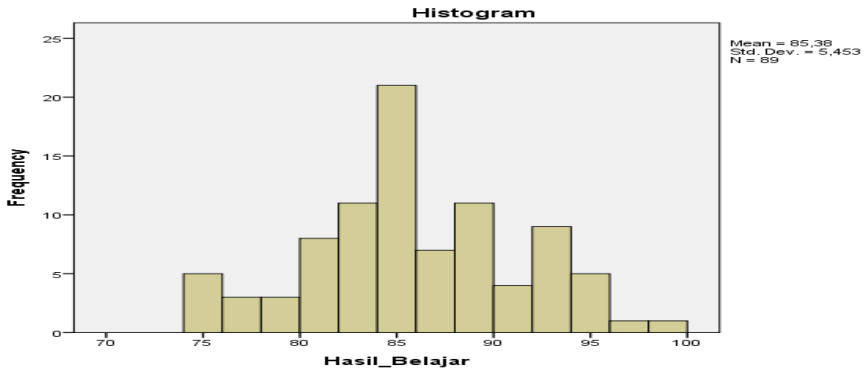

Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi pertama antara 75-77, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram kedua antara78-80, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram ketiga

antara 81-83, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram keempat antara 84-86, frekuensinya berjumlah 24 orang. Histogram kelima antara 87-89, frekuensinya berjumlah 15 orang. Histogram keenam antara 90-92, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram ketujuh antara 93-95, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram kedelapan antara 96-98, frekuensinya berjumlah 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa mencapai 85,38% dan berada dalam kategori sangat baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukanm perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, , uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau Asymp.Sig lebih besar dari 5% atau 0,05 dan sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

No	Variabel yang Diuji	Nilai Signifikansi	Taraf Nilai Signifikansi	Keputusan
1	Kompetensi Profesional (X_1)	0,081	0,05	Normal
2	Keterampilan Mengajar (X_2)	0,051	0,05	Normal
3	Hasil Belajar (Y)	0,07	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Dapat diketahui bahwa signifikansi untuk Kompetensi Profesional Guru (X_1) adalah 0,081>0,005 maka H_O diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi Profesional Guru (X_1) berdistribusi normal.
b. Dapat diketahui bahwa signifikansi untuk Keterampuilan Mengajar Guru (X_2) adalah 0,051>0,05 maka H_O diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru (X_2) berdistribusi normal.
c. Dapat diketahui bahwa signifikansi untuk Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y)adalah 0,007 >0,005 maka H_O diterima . Jadi dapat disimpulkan bahwa data Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat uji regresi linier. Uji linearitas dilakukan dengan software SPSS 21 for Windows. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan bila *signifikansi Deviation from Linearity*

> *Alpha* yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Uji linearitas Data Hasil Belajar (Y) terhadap Kompetensi Profesional (X_1) dan Hasil Belajar (Y) terhadap Keterampilan Mengajar(X_2)

No	Variabel yang diuji	Signifikansi	Nilai Alpha	Keterangan
1	Y terhadap X1	0,99	0,05	Linear
2	Y terhadap X2	0,12	0,05	Linear

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai uji linearitas antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa terhadap kompetensi Profesional Guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,99 > 0,05 Alpha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa. Sedangkan nilai uji linearitas antara Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,12 > 0,05 Alpha. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa ada hubungan yang linear antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadi tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF lebih dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas Data Hasil Belajar (Y) terhadap Kompetensi Profesional (X_1)dan Hasil Belajar (Y) terhadap Keterampilan Mengajar(X_2)

No	Variabel yang diuji	Jumlah Sampel	Hasil Statistik	
			Tolerance	VIF
1	Y atas X1	89	0,03	33,4
2	Y atas X2	89	0,03	33,4

Berdasarkan tabel di atas, dari dua variabel terlihat bahwa nilai VIF adalah 33,4 > 10 dan nilai Tolerance 0,03<0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

4. Uji Homoginitas Data

Tabel 4.12
Uji Homoginitas Variabel Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

No	Variabel yang diuji	Jumlah Sampel	Hasil Statistik		Keputusan
			Taraf Sig	Nilai Sig	
1	Hasil Belajar terhadap Kompetensi Profesional	89	0,05	0,012	Homogen
2	Hasil Belajar terhadap Keterampilan Mengajar	89	0,05	0,381	Homogen

Dari hasil perhitungan uji homoginitas pada tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa pasangan data masing-masing variabel prediktor, karena nilai signifikansi besar dari taraf signifikansi. Nilai signifikansi hasil belajar terhadap kompetensi profesional sebesar 0,012 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data homogen. Nilai signifikansi hasil belajar terhadap

keterampilan mengajar sebesar 0,381> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kompetensi profesional (X_1) terhadap hasil belajar, pengaruh keterampilan mengajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y), dan pengaruh kompetensi profesional (X_1) dan keterampilan mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan penghitungan dengan *Software SPSS 22 for Windows*, maka diperoleh data hasil regresi linier sederhana kompetensi profesional (X_1) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak (Y) dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.13

Korelasi Person dan Presentase Pengaruh Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) dan Keterampilan Mengajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

NO	Variabel yang diuji	Korelasi Person	Persentase
1	Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak	0,883	77,7%
2	Keterampilan Mengajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak	0,865	74,9%

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 0,883 dan variabel Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 0,865. Hal ini berarti terjadi hubungan ang kuat karena nilai korelasi mendekati 1. Adapun pengaruh variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 77,7% sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pengaruh variabel Keterampilan Mengajar

terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 74,9% sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.14

Uji Regresi Linier Sederhana

NO	Variabel yang diuji	Nilai Konsta	Nilai Koefisien Regresi	Standar Koefisien	t_{Hitung}	Nilai Signifikansi
1	Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak	46,065	0,473	0,883	17,547	0,000
2	Keterampilan Mengajar terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak	42,201	0,567	0,865	16,113	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya konsta variabel Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak adalah 46,065 dan nilai koefisien regresi adalah 0,473. Persamaan regresi dapat dinyatakan dengan persamaan $Y=46,065 + 0,473X_{1.}$ Jika nilai konsta 46,065, hal ini berarti Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa sebesar 46,065 jika Kompetensi Profesional sama dengan nol. Sehingga dapat dijelaskan bahwa

Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa akan menurun jika tidak adanya Kompetensi Profesional Guru. Variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa, dengan koefisien regresi 0,883 menunjukkan bahwa apabila kompetensi Profesional Guru meningkat 1% maka Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa akan meningkat sebesar 0,88% dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Dari tabel di atas juga diketahui nilai t hitung = 17,547 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y).

Variabel Kompetensi Keterampilan Mengajar Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) adalah 42,201dan nilai koefisien regresi adalah 0,567. Persamaan regresi dapat dinyatakan dengan persamaan $Y=42,201 + 0,567X_{2.}$ Jika nilai konsta 42,201, hal ini berarti Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa sebesar 42,201 jika Keterampilan Mengajar Guru sama dengan nol. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hasil Belajar Akidah

Akhlak Siswa akan menurun jika tidak adanya Keterampilan Mengajar Guru. Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa, dengan koefisien regresi 0,865 menunjukkan bahwa apabila kompetensi Profesional Guru meningkat 1% maka Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa akan meningkat sebesar 0,87% dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Dari tabel di atas juga diketahui nilai t hitung = 16,113 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y).

2. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil penghitungan dengan SPSS 22, maka diperoleh hasil uji regresi linier berganda Kompetensi Profesional (X_1) dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y), sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi, F hitung, Nilai Konsta, Nilai Koefisien Regresi dan Signifikansi

korelasi	n	R^2	F_{hitung}	t_{tabel}	Nilai Konsta	Nilai Koefisien	sig	keputusan	Kesimpulan
R_{12}	89	0,78	152,176	3,104	46,925	0,548	0,000	H_1 diterima	Korelasi Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien Determinasi (r2) sebesar 0,78, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa) adalah sebesar 78% sedangkan sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain.

Diketahui pula nilai konsta (a) = 46,925, nilai koefisien regresi (b) 0,548, koefisien regresi (c)= 0,093. Maka persamaan regresi ganda dinyatakan dalam persamaan Y= 46,925 + 0,548 + 0,093.

Taraf signifikansi pada variabel Kompetensi Profesional Guru 0,000, hal ini menunjukkan bahwa signifikansi yang ditolerir (0,000<0,005). Setelah dikonsultasikan dengan f_{tabel} (89-3-1), maka diperoleh f_{tabel} 3,104. Dengan demikian $f_{hitung} > f$

$_{tabel}$ (152,176>3,104, maka H_O ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa dengan menggunakan nilai koefisien determinasi. Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0,883 bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 yang berarti 78% perubahan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa dapat dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru, sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menghitung nilai hipotesis maka menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,330> 1,663) yang secara statistik, variabel Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa atau H_O ditolak H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis hasil penelitian ini menyatakan" Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Siswa".

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

1. Tingkat Kompetensi Profesional Guru

Mengacu pada sebaran data kompetensi profesional guru, dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator menilai hasil dan proses belajar sebesar 396,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak melaksanakan penilaian hasil dan proses dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator menguasai bahan pengajaran sebesar 253,4. Salah satu faktor penyebab rendahnya penguasaan bahan pengajaran diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tingkat kompetensi profesional guru diperoleh rentang 58-105, dengan rata-rata sebesar 83,16 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong baik bila dilihat dari ketercapaiannya pada skor ideal yaitu mencapai 75,6%. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.[1] Dengan demikian, hasil penelitian kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan dalam kategori baik.

Hasil penelitian lain yang dilakukan di SMAN 6 Tangerang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI tergolong baik dengan presentase sebesar 66,84 %. [2] Sedangkan penelitian yang dilakukan di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada dalam kategori baik, dengan presentase mencapai 60,4 %.[3]

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), h. 203

[2] Rosihan Anwar, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Iklim Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMAN 6 Kelas X Kota Tangerang*, Tesis (Banten: IAIN Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2017)

[3]Tati Latifah,: *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang*, Tesis (Banten: IAIN Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2017)

2. Tingkat Keterampilan Mengajar Guru

Mengacu pada sebaran data keterampilan mengajar guru, dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator keterampilan menjelaskan sebesar 391,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru Akidah Akhlak ketika menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan memberikan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan yang tersusun dengan baik, jelas dan tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.[4]

Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator keterampilan mengadakan variasi sebesar 295,5. Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan mengadakan variasi diantaranya guru selalu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran terpaku pada buku paket, pembelajaran hanya satu arah (guru dan siswa), dan tidak menggunakan suara dengan intonasi yang bervariasi dalam pembelajaran.

Tingkat keterampilan mengajar guru diperoleh rentang 58-96, dengan rata-rata sebesar 76,20 menunjukkan bahwa skor

---

[4] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 74

rata-rata tergolong baik bila dilihat dari ketercapaiannya pada skor ideal yaitu mencapai 72,57%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan di SMA Daar El-Qolam 3 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru tergolong kurang dengan indikator perolehan rata-rata sebesar 67,87.[5]

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan keterampilan yang memadai diharapkan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif, efisien dan profesional. Semakin baik keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

3. Tingkat Hasil Belajar Siswa

Tingkat hasil belajar siswa berdasarkan nilai rapot semester ganjil Tahun Ajaran 2020-2021diperoleh rentang 75-97, dengan rata-rata sebesar 85,38 tergolong tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor ideal yaitu mencapai 85,38%. Dengan

---

[5]Ridwan Awaludin,: *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar di SMA Daar El-Qolam3 Kabupaten Tangerang*, Tesis (Banten: IAIN Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2017)

demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik dengan presentase mencapai 85,38%.

Penelitian lain yang dilakukan di MAN 1 Kota Cilegon menunjukkan bahwa hasil blajar Akidah Akhlak siswa berada pada kategori tinggi, dengan perolehan rata-rata sebesar 79,13.[6]

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi 0,883 yang menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional guru meningkat 1 persen maka hasil

---

[6]Rodiah,: *Hubungan Metode Pembelajaran Bermain Peran dan Efektivitas Penggunaan Media LCD Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Cilegon*, Tesis (Banten: Tesis, IAIN Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2019)

belajar siswa akan meningkat sebesar 0,883 dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Kompetensi merupakan ciri mendasar yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki sebab akibat dengan kinerjanya yang efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan. [7] dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Dari tabel juga diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ = (17,547 > 1,663) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y). Adapun pengaruh variabel Kompetensi Profesional Guru terhadap variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 77,7% sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara kompetensi profesional guru terhadap

---

[7] Supardi, dkk., *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 39

hasil belajar siswa sebesar 36,5% sedangkan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain.[8]

5. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.[9] hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi 0,883 yang menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional guru meningkat 1 persen maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,865 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Dari tabel di atas juga diketahui nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ = (16,113 > 1,663) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, Dengan demikian maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Keterampilan

---

[8] Tati Latifah,: *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang*, Tesis (Banten: IAIN Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2017)

[9] Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Indonesia, 2009), h. 175.

mengajar Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa (Y). Adapun pengaruh variabel keterampilan mengajar Guru terhadap variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebesar 74,9% sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier berganda Y=46,925 + 0,548 + (-0,093), koefisien korelasi (R) sebesar 0,883 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (152,176>3,104) dengan tingkat signifikansi atau probalitas 0,000 < 0,05, maka H_O ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa dengan menggunakan nilai koefisien determinasi. Dari tabel di

atas dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0,883 bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 yang berarti 78% perubahan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa dapat dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru, sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis telah berupaya melaksanakan penelitian ini dengan teliti dan cermat dengan menggunakan prosedur dan metode ilmiah, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Kompetensi Profesional (X_1) dan Keterampilan Mengajar (X_2), sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Y) yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Instrumen penelitian yang dibuat adalah hasil karya peneliti yang sudah diujicoba baik validitas maupun reliabilitasnya. Meskipun demikian instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti.
3. Jawaban responden atas angket yang disebarkan mungkin banyak yang tidak sesuai dengan hati nurani dan kenyataan yang dialami oleh responden, hal ini mungkin dipengaruhi oleh ketidak fahaman dalam pengisian angket.
4. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu siswa Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Taktakan Kota Serang, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa hasil penelitian ini juga berlaku untuk siswa lain yang ada di sekitar Kota Serang, atau pada tingkat regional Banten maupun tingkat Nasional Indonesia.